

5 *Positive Traits*: Upaya Mengembangkan Karakter Anak Sejak Dini

Yasmin Rahmadita*, Rizky Farida Fitri, Evan Teddy Wibowo, dan Yuditia Prameswari

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam, Batam, Indonesia

*102223012@univbatam.ac.id

ABSTRACT

The early childhood period is a critical phase in a child's development that determines the foundation of their character in the future. Positive traits in children are characteristics that reflect good qualities and positive potential in their development. These traits play an important role in shaping a child's personality, supporting social success, and strengthening relationships with others. The development of these positive traits is influenced by various factors, such as parenting styles, social environment, learning experiences, and behavioral role models from those around them. This community service activity aims to provide an understanding of the importance of five positive traits that need to be developed in their lives, namely kindness, creativity, responsibility, respect, and cooperation. This community service is targeted at third-grade students at Moeslim Binus International School, located at Plamo Garden Blok G3 and G4, Jl. Ahmad Yani, Baloi Permai, Batam City, Batam, Riau Islands. The results of this activity show that the students have a good understanding of the five positive traits and actively participated throughout the event. They understood and absorbed the information presented and demonstrated positive attitudes related to the five positive traits.

Keywords: Development; Early age; Parenting; Positive traits

ABSTRAK

Periode usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan anak yang menentukan fondasi karakter di masa depan. *Positive traits* pada anak merupakan karakteristik yang menunjukkan kualitas baik dan potensi positif dalam perkembangan mereka. *Positive traits* berperan penting dalam membentuk kepribadian anak, mendukung keberhasilan sosial, dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Pembentukan sifat-sifat positif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola asuh, lingkungan sosial, pengalaman belajar, dan teladan perilaku dari orang di sekitar mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya 5 *positive traits* yang perlu dikembangkan dalam kehidupan mereka, yaitu kebaikan, kreativitas, tanggung jawab, sikap hormat dan kerjasama. Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk siswa kelas 3 di SD Moeslim Binus International School yang berlokasi di Plamo Garden Blok G3 dan G4, Jl. Ahmad Yani, Baloi Permai, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai 5 *positive traits* dan terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Mereka memahami dan juga meresapi informasi yang disampaikan, serta menunjukkan sikap yang positif terkait dengan 5 *positive traits*.

Kata Kunci: Perkembangan; ; Usia dini; Pola asuh; *Positive traits*

How to cite: Rahmadita, Y., Fitri, R. F., Wibowo, E. T., & Prameswari, Y. (2024). 5 *Positive Traits*: Upaya Mengembangkan Karakter Anak Sejak Dini. *Carmin: Journal of Community Service*, 4(2), 116-121.

PENDAHULUAN

Pada usia sekolah dasar, anak-anak melihat pelajaran sebagai satu kesatuan utuh dan belum dapat membedakan konsep-konsep dari berbagai bidang ilmu. Pola pikir mereka masih deduktif, dimulai dari hal-hal umum sebelum memahami hal-hal yang lebih khusus. Anak usia dini berada pada fase



kehidupan yang sangat berharga, dengan perkembangan kecerdasan yang luar biasa (Amini & Naimah, 2020; Priyanti & Setyowati, 2015; Trenggonowati & Kulsum, 2018). Pada usia ini, terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan secara jasmani dan rohani yang berlangsung bertahap dan berkesinambungan sepanjang hidup (Jaoza, 2024; Rahma & Zulkarnaen, 2023; Windayani et al., 2021).

Anak-anak yang berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun, yang termasuk dalam kategori “*middle childhood*”, berada pada periode penting dalam perkembangan intelektual mereka. Pada usia ini, mereka mulai menunjukkan minat dan kemauan yang lebih besar untuk menguasai berbagai keterampilan baru yang diajarkan di sekolah (Amini & Aisyah, 2014; Salamah et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak memasuki fase yang sangat penting dalam perjalanan pendidikan mereka. Anak di kelas awal SD berada pada usia dini, yang merupakan masa perkembangan yang pendek namun sangat penting bagi kehidupan mereka. Pada tahap ini, seluruh potensi anak perlu didorong agar dapat berkembang secara optimal (Sabani, 2019).

Masa usia dini adalah periode krusial dalam pembentukan karakter seseorang. Peran orang tua dalam mendampingi anak menghadapi tantangan emosional dan psikologis sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak di masa depan. Keberhasilan orang tua membantu anak mengatasi konflik batin di masa kecil berdampak besar pada kesuksesan mereka dalam berinteraksi sosial dan berhubungan dengan lingkungan di kemudian hari (Hirashita et al., 2018; Sari et al., 2020; Syahrul & Nurhafizah, 2022).

Ada 5 *positive traits* yang perlu dikembangkan pada anak sejak dini, seperti kebaikan, kreativitas, tanggung jawab, sikap hormat, dan kemampuan untuk bekerjasama. Lima karakteristik ini merupakan dasar yang tidak hanya mendukung perkembangan pribadi anak, tetapi juga mempengaruhi kualitas hubungan sosial mereka dengan orang lain. Pembentukan *positive traits* ini sangat penting, karena masa kanak-kanak adalah periode yang menentukan dalam pembentukan karakter yang akan berpengaruh sepanjang hidup anak dalam berinteraksi dengan dunia sekitar (Hasjim et al., 2024; Japar et al., 2023; Pratama et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperkenalkan nilai-nilai positif ini kepada anak-anak sedini mungkin, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi di SD Moeslim Binus International School adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai pentingnya 5 *positive traits* yang perlu dikembangkan dalam kehidupan mereka, yaitu kebaikan, kreativitas, tanggung jawab, sikap hormat dan kerjasama. Meskipun sifat-sifat ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh, banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari peranannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa, khususnya yang berada dalam usia anak-anak, sering kali kurang memahami bagaimana nilai-nilai ini dapat berkontribusi pada perkembangan pribadi dan hubungan sosial mereka. Nilai-nilai seperti sikap hormat dan tanggung jawab, sering terabaikan, begitu pula dengan kebaikan yang melibatkan kemampuan untuk berbuat baik kepada orang lain.

Selain itu, masalah lain yang muncul adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menerapkan sifat-sifat positif tersebut dalam interaksi sosial mereka. Banyak dari mereka yang lebih terfokus pada pencapaian akademis dan kurang memperhatikan pentingnya pengembangan karakter dalam membangun hubungan interpersonal dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini berperan penting dalam menyediakan pelatihan atau kegiatan edukasi yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengedepankan praktik langsung, yang dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai positif ini.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Moslem Binus International School Batam, yang berlokasi di Plamo Garden Blok G3 & G4, Jl. Ahmad Yani, Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Kegiatan ini melibatkan 20 siswa kelas 3 sebagai peserta, dengan pendekatan psikoedukasi sebagai metode utama dalam menyampaikan materi. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2024. Pelaksanaan kegiatan “ 5 *Positive Traits* ” dilakukan pada hari Jumat, 1 November 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya, kegiatan ini dimulai dengan pengenalan konsep 5 *positive traits*, meliputi kebaikan, kreativitas, tanggung jawab, sikap hormat, dan kerjasama. Penjelasan ini disampaikan melalui presentasi *PowerPoint* yang menarik, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih mudah. Setelah itu, diadakan sesi diskusi yang mendorong siswa untuk bertanya dan berbagi pandangan, yang bertujuan memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya sikap-sikap positif ini. Penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat

Selanjutnya, kegiatan kreativitas berupa melukis gambar dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai kreativitas. Setelah itu, siswa diajak bermain *game* tebak gaya dalam kelompok yang dirancang untuk melatih kerja sama. Dalam permainan ini, setiap anggota kelompok berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama, mencerminkan pentingnya saling mendukung dalam sebuah tim. Berikut dokumentasi kegiatan kreativitas melukis dan *game* edukatif tebak gaya tertera pada Gambar 2.



(a)

(b)

Gambar 2 (a) Kegiatan kreativitas melukis dan (b) *Game* edukatif tebak gaya

Sebagai penutup, sesi tanya jawab diadakan untuk menguji pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang 5 *positive traits*, tetapi juga membangun kesadaran siswa akan pentingnya menerapkan sikap-sikap positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang sehat, nyaman, dan damai, serta membangun karakter positif yang menjadi fondasi penting sejak dini. Foto Bersama tim pengabdian dan para siswa tertera pada Gambar 3.



Gambar 3 Foto bersama guru dan siswa-siswi kelas 3 SD Moeslim Binus International School

Pemahaman Mendalam Siswa

Kegiatan diawali dengan penjelasan tentang apa itu 5 *positive traits*, yang meliputi lima sikap positif yaitu kebaikan, kreativitas, sikap hormat, tanggung jawab, dan kerjasama (Lubis et al., 2023). Penjelasan ini membantu siswa memahami konsep dasar sifat-sifat tersebut. Tim kemudian membahas secara rinci setiap poin, disertai dengan manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan sikap-sikap tersebut, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, tim mengadakan kegiatan kreatif, seperti melukis gambar, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap kreatif. Selanjutnya, siswa diajak bermain *game* "tebak gaya," di mana mereka dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 10 orang. Permainan ini dirancang untuk menanamkan nilai kerjasama dan melatih kemampuan mereka dalam berkolaborasi secara menyenangkan dan interaktif.

Sebagai penutup, tim memberikan kuis interaktif terkait materi yang telah disampaikan. Kuis ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa sekaligus memperkuat ingatan mereka tentang pentingnya 5 *positive traits*. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas Interaktif

Aktivitas interaktif, seperti diskusi dan kuis, merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan ini. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan menyenangkan antara tim pengabdian masyarakat dan siswa (Irhamna & Purnama, 2022; Maulidya et al., 2024). Diskusi interaktif dimulai dengan tim yang mengajukan beberapa pertanyaan ringan kepada siswa, seperti "Adik-adik happy nggak hari ini?", "Kalian udah pada sarapan belum?", "Hari ini pada sehat semuanya?", "Senang nggak ikut acara ini?", dan "Suka nggak kami datang kesekolah kalian?". Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik dan emosional siswa, tetapi juga untuk membuka percakapan yang lebih santai dan membuat siswa merasa lebih nyaman.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menghindari rasa canggung yang mungkin dirasakan oleh siswa terhadap tim pengabdian masyarakat. Dengan mengajukan pertanyaan yang sederhana dan personal, suasana menjadi lebih akrab dan tidak formal. Siswa dapat merasa lebih bebas dalam berinteraksi dan berbicara, sehingga mereka lebih mudah terlibat dalam kegiatan yang lebih serius, seperti diskusi tentang 5 *positive traits* dan permainan yang melibatkan kerjasama.

Sesi kuis juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kuis ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat mengingat dan memahami konsep-konsep mengenai 5 *positive traits* dengan baik. Selain itu, kuis ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji pengetahuan mereka secara langsung dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari selama kegiatan.

Melalui kuis ini, siswa diharapkan dapat merefleksikan kembali nilai-nilai positif yang telah diajarkan, seperti kebaikan, kreativitas, tanggung jawab, sikap hormat, dan kerjasama. Dengan format yang menyenangkan dan interaktif, kuis juga bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai penerapan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sesi kuis ini juga membantu menciptakan suasana yang lebih dinamis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan. Selain menjadi alat untuk mengukur pemahaman, kuis juga menjadi sarana yang menyenangkan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan, sekaligus memperkuat ingatan mereka tentang 5 *positive traits* yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Hasil diskusi dengan partisipan tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil diskusi dengan partisipan

Simulasi	Pertanyaan	Respon
5 Positive Traits	"Apakah kalian sudah tahu apa itu positive traits dan apa saja yang termasuk 5 positive traits?"	Sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami istilah <i>positive traits</i> . Namun, beberapa siswa menyebutkan bahwa <i>positive traits</i> adalah sifat-sifat baik yang dimiliki seseorang Ketika ditanya tentang 5 <i>positive traits</i> , jawaban mereka bervariasi. Namun, sebagian siswa juga menunjukkan kebingungan dan

Coloring Book	“Kalian sudah pernah melukis seperti ini belum?”. “Kalian suka nggak kegiatan melukis?”. “Kira-kira itu gambar apa ya ada yang tahu nggak?”.	membutuhkan penjelasan lebih lanjut tentang konsep <i>positive traits</i> . Sebagian besar siswa menjawab bahwa mereka belum pernah melukis seperti itu sebelumnya. Mayoritas siswa mengungkapkan bahwa mereka menyukai kegiatan melukis karena menyenangkan, asyik, dan membuat mereka merasa rileks. Ketika ditanya tentang gambar yang ditampilkan, siswa memberikan berbagai jawaban kreatif, seperti "pemandangan," "hewan," atau "astronaut." Beberapa siswa menjawab dengan antusias meskipun tidak yakin dengan gambar tersebut, menunjukkan imajinasi dan rasa ingin tahu mereka yang tinggi
Game tebak gaya	“Sebelumnya adik-adik sudah pernah main permainan tebak gaya belum?”. “Ada yang sudah tahu cara bermainnya bagaimana?”.	Beberapa siswa mengatakan pernah memainkan permainan tebak gaya sebelumnya, akan tetapi ada juga yang belum pernah memainkannya. Beberapa siswa sudah tahu cara bermainnya, yaitu dengan menirukan gaya tanpa bicara, sementara teman-teman lainnya menebak. Mereka terlihat antusias saat menjelaskan dan memainkan permainan ini.
Kuis seputar materi 5 <i>positive traits</i>	“Kenapa kita harus berbuat baik kepada semua orang?”. “Sebutkan apa saja contoh yang termasuk tanggung jawab di lingkungan sekolah?”. “Apa yang dimaksud dengan sikap hormat?”.	Siswa menjelaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada semua orang agar semua orang merasa senang, tidak ada yang sedih, dan supaya kita punya banyak teman serta disukai oleh orang lain. Ketika ditanya tentang tanggung jawab di sekolah, mereka menyebutkan beberapa contoh seperti mengerjakan PR, menjaga kebersihan kelas, membantu teman, dan memakai seragam dengan rapi. Mengenai sikap hormat, siswa mengatakan bahwa itu adalah sikap sopan kepada orang lain, seperti kepada guru, orang tua, dan teman. Mereka juga memberikan contoh seperti berbicara dengan sopan, santun, dan tidak berkata kasar.

Masa usia dini, khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar, merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kecerdasan anak (Dewi, 2017; Rohmah & Azizah, 2023). Pada usia ini, anak-anak mulai memperlihatkan kemampuan untuk menguasai keterampilan baru dan mulai lebih objektif dalam memandang dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengarahkan mereka dalam mengembangkan lima sifat positif, yaitu kebaikan, kreativitas, tanggung jawab, sikap hormat, dan kerjasama, yang merupakan dasar pembentukan karakter yang akan berpengaruh sepanjang hidup mereka.

Lima sifat positif ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena dapat membantu anak-anak mengembangkan kepribadian yang baik, yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat di sekitar mereka. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Moeslim Binus International School, siswa diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sifat-sifat ini, dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi, kegiatan kreatif, dan permainan yang melibatkan kerjasama.

SIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang 5 *positive traits* dan membangun kesadaran mereka mengenai penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan pendekatan yang tepat, diharapkan nilai-nilai ini dapat terus diterapkan dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, untuk menciptakan lingkungan yang sehat, damai, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Amini, N., & Naimah, N. (2020). Faktor hereditas dalam mempengaruhi perkembangan intelligensi anak usia dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108-124.
- Dewi, L. A. P. (2017). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83-91.
- Hasjim, M., Lukman, L., Maknun, T., Kaharuddin, K., Suryaningsi, I., Sunre, M., & Indarwati, I. (2024). Indonesian language politeness counseling for early childhood character education in tompobalang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 1010-1017.
- Hirashita, C. M., Nisa, A., & Evitarini, A. (2018). Pengenalan psikologi anak dalam pembentukan karakter. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 92-100.
- Jaoza, S. N. (2024). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(2), 01-09.
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68-77.
- Japar, M., Purwati, P., Pratama, R. A., & Asih, S. S. (2023). Peran orang tua dalam mengembangkan karakter positif anak usia dini. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 303-309.
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran ips di kelas iv sd negeri 107419 serdang. *Education & Learning*, 3(2), 111-116.
- Maulidya, D. S., Prameswari, Y., & Sinaga, E. B. (2024). Be cool kids, say no to bullying: psikoedukasi anti perundungan bagi anak sekolah dasar. In *Seminar Nasional LPPM Ummat*, 3, 1077-1084.
- Pratama, N. N., Ferdiyansyah, A., & Prihandoko, Y. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788, 1(3), 90-94.
- Priyanti, I., & Setyowati, N. (2015). Optimalisasi kecerdasan emosi melalui musik feeling band pada anak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(1).
- Rahma, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2023). Upaya pembentukan karakter melalui metode bercerita “saat beruang menganitre panjang” pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2801–2810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4396>
- Rohmah, R. M. R., & Azizah, R. (2023). Peran pendidikan holistik bagi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 154-165.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan anak-anak selama masa sekolah dasar (6-7 tahun). In *Jurnal Kependidikan*, 8(2).
- Salamah, I. S., Wiguna, A. C., Oktari, D., & Tobing, J. A. D. E. (2022). Pentingnya keterampilan variasi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2045-2057.
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal paud agapedia*, 4(1), 157-170.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial dan emosional anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506-5518.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di kota cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1).
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widayanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., ... & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.